

Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru

Giri Arnisyah

SMP Negeri 21 Pekanbaru, Riau
e-mail: giriarnisyah021@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan manajemen bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan anggota struktural bimbingan konseling sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru dan subjek pendukung Tiga orang guru wali kelas dan Enam orang siswa-siswi SMP Negeri 21 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dengan penyusunan program layanan bimbingan konseling yaitu RPP/RPL, program tahunan, semester, bulan, dan harian. Pengorganisasian bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru ini melibatkan semua pihak yaitu kepala sekolah, waka Kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Proses pengorganisasian meliputi penyusunan tugas, pembentukan dan pelaksanaan bimbingan konseling ditentukan oleh koordinator dan guru bimbingan konseling. Pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru dilakukan dengan mengacu pada program yang disusun pada awal tahun serta pemberian layanan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang semata-mata dilakukan untuk membantu peserta didik. Pengawasan bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Pekanbaru dilakukan setiap hari dengan mengawasi setiap program yang dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi setiap dua minggu sekali untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: *Manajemen Bimbingan Konseling*

Abstract

The purpose of this study was to reveal the management of counseling guidance at SMP Negeri 21 Pekanbaru including planning, organizing, implementing, and supervising. This research is descriptive qualitative with data collection using observation, interviews, and documentation studies. The research instrument is the researcher himself. Data analysis was carried out through data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects in this study were structural members of the school counseling guidance of SMP Negeri 21 Pekanbaru and the supporting subjects were three homeroom teachers and six students of SMP Negeri 21 Pekanbaru. The results of the study indicate that planning begins with the preparation of counseling service programs, namely RPP/RPL, annual, semester, monthly, and daily programs. The organization of counseling guidance at SMP Negeri 21 Pekanbaru involves all parties, namely the principal, student council representative, homeroom teacher, subject teachers, and students. The organizing process includes the preparation of tasks, the formation and implementation of counseling guidance determined by the coordinator and the counseling guidance teacher. The implementation of counseling guidance at SMP Negeri 21 Pekanbaru is carried out with reference to the program prepared at the beginning of the year and the provision of services is carried out according to the needs of students which is solely done to help students. Supervision of counseling guidance at SMP Negeri 21 Pekanbaru is carried out every day by supervising

every program implemented, then an evaluation is carried out every two weeks to find out how effective the implementation of counseling guidance services has been.

Keywords : *guidance and counseling management*

PENDAHULUAN

Setiap organisasi memiliki aktivitas pekerjaan tertentu dalam mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen yang sering diartikan ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk semua jenis kegiatan yang diorganisasikan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan setiap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain, manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen bukan hanya mengatur tempat, melainkan lebih daripada itu adalah mengatur orang perorangan, dalam hal ini diperlukan seni yang sebaik-baiknya. Di dalam penerapannya manajemen yang baik harus diikuti beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang maksimal, di antaranya: Perencanaan yang mantap, Pelaksanaan yang tepat, dan, Pengawasan yang ketat.

Sedangkan Organisasi adalah merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang atau lebih, yang berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Amitai Etzioni mengemukakan bahwa, organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan adalah sebuah proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan maupun mengatasi persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Namun demikian, bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*). Disini letak bimbingan yang sebenarnya.

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik (konseli) dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*, atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan konseling yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spiritual, dan moral etis agar konseli dapat mengatasi masalahnya. Dengan demikian, bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang pembimbing (konselor) kepada bimbingan (konseli) untuk mengembangkan potensi atau memecahkan masalah dalam memahami dirinya.

Keberhasilan belajar siswa bukan hanya tergantung pada otak yang cerdas. Tetapi, sikap, kebiasaan, keterampilan dalam belajar juga memiliki peran dan pengaruh sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Setiap guru BK hendaknya terus melakukan

penelitian tentang hal dibutuhkan oleh setiap siswa, baik itu memilih materi yang sesuai untuk membentuk kematangan siswa, membuat satuan layanan BK, merumuskan dengan baik tata cara pelaksanaan BK, serta mengevaluasi setiap program yang telah terlaksana.

Proses pendekatan dalam BK adalah suatu proses usaha mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai ialah perubahan pada diri konseli, baik pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan konseli dapat menerima dirinya sendiri dan konseli dapat mewujudkan dirinya sendiri secara optimal.

Manajemen BK merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa unsur yakni mulai dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen BK di sekolah berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan BK secara

menyeluruh, dengan manajemen yang profesional, BK akan mampu memenuhi tuntutan sebagai BK peduli siswa. Dengan demikian manajemen tidak hanya dibutuhkan pada lembaga yang bersifat bisnis saja, namun semua lembaga saat ini memang membutuhkan manajemen, termasuk pada lembaga yang akan menjadi obyek penelitian, yakni SMP Negeri 21 Pekanbaru yang di dalamnya terdapat BK. BK SMP Negeri 21 Pekanbaru memiliki berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para siswa.

Agar tercapai sebuah tujuan yang direncanakan maka sangat diperlukan manajemen yang berkualitas. SMP Negeri 21 Pekanbaru menjalankan manajemen pada program BK agar layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Milles dan Michael Huberman, yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Sumber data berasal dari subyek darimana data itu diperoleh. Subyek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian. Obyek penelitian adalah manajemen BK meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan anggota struktural bimbingan konseling sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru dan subjek pendukung tiga orang guru wali kelas dan enam orang siswa-siswi SMP Negeri 21 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Negeri 21 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 21 Pekanbaru berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 21 Pekanbaru beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 639, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, dengan kode pos 28294.

Pelaksanaan Manajemen BK SMP Negeri 21 Pekanbaru

SMP Negeri 21 Pekanbaru memiliki 3 orang guru BK dengan latar pendidikan yang berbeda pula. Perencanaan bimbingan konseling dimulai dari tingkat kelas yaitu wali kelas, waka Kesiswaan, dan kemudian dilimpahkan kepada guru bimbingan konseling, jika persoalan yang terjadi begitu serius dan harus melibatkan penanggung jawab yang lebih tinggi, barulah diserahkan kepada kepala sekolah untuk memberikan keputusan-keputusan final dari setiap permasalahan yang terjadi di dalam bimbingan konseling.

Pengorganisasian bimbingan konseling, melibatkan semua pihak yaitu siswa, guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, koordinator bimbingan konseling, alih tangan kasus, dan kepala sekolah, semua pihak tersebut ikut serta berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami baik oleh guru, pribadi dan peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan konseling, dilaksanakan tetap setiap hari (program harian), setiap minggu (prog. mingguan), setiap bulan (prog. bulanan). Koordinator BK memberikan laporan secara berkala setiap sebulan secara khusus tentang bagaimana perkembangan anak, masalah anak, dan penanganan yang dilakukan oleh guru BK, serta penanganan apa yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membatasi gerak dari permasalahan yang ada sehingga permasalahan itu bisa diperkecil sedikit demi sedikit setiap harinya.

Walaupun BK di sekolah ini sudah dibuat perencanaan yang matang tetapi masih ada kendala untuk melaksanakannya karena guru bimbingan konseling di sini tidak ada jam untuk masuk kelas, tetapi walaupun tidak masuk kelas program yang sudah direncanakan sesuai dengan agenda harian itu juga tidak bisa lepas dan dibiarkan begitu saja, harus juga dikerjakan dan dilaksanakan, salah satunya ialah membuat bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok ataupun bimbingan individual yang dilaksanakan di luar kelas.

Bimbingan konseling dilaksanakan di ruang guru bimbingan konseling dan di area sekolah atau di ruangan khusus untuk pelaksanaan bimbingan konseling. Walau demikian guru BK cukup aktif melaksanakan bimbingan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam program kerja bimbingan

Kendala dalam pelaksanaan BK, yaitu belum adanya kelompok dan lab bimbingan konseling, media elektronik seperti infokus juga tidak ada, kemudian juga guru bimbingan konseling tidak ada jam untuk masuk ke dalam kelas.

Pengawasan program layanan BK, pengawasan pada tataran tingkat yang paling tinggi ialah kepala sekolah, waka Kesiswaan dan Guru BK. Pengawasan yang dilakukan bukanlah guru BK yang diawasi, tetapi program layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan dan dijalankan itu yang dilihat dan diperhatikan kembali dari tiap-tiap pelaksanaannya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari setiap layanan yang sudah dilakukan, apakah pelaksanaannya sudah maksimal atau belum maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan, disini evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tapi kalau pengawasan dilaksanakan setiap hari supaya hasilnya lebih maksimal. Evaluasi yang dilakukan ialah dengan membuat angket, berupa pertanyaan untuk siswa, contohnya: jam berapa tidur malam, jam berapa bangun pagi, jam brapa berangkat dan lain-lain, ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan tersebut dapat dimengerti, diterapkan dan dilaksanakan oleh setiap siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Program yang dilaksanakan belum memenuhi standar, maka akan dilakukan usaha dengan mencari sisi lemah dari setiap program yang dilaksanakan, mencari kelemahan dari program yang dilakukan itu dengan cara membuat agenda setiap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling, apa bila ada yang tidak memenuhi standar maka akan diulangi kembali pelaksanaan program layanan yang belum maksimal tersebut supaya menjadi maksimal hasilnya.

Setiap guru bimbingan konseling masing-masing membuat dan menyiapkan laporan tentang kegiatan layanan bimbingan yang telah dilaksakan kemudian menyusunnya dan menjadikan satu barulah kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 21 Pekanbaru, mengenai manajemen bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Peneliti mengambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Penyusunan program layanan bimbingan konseling yang direncanakan sudah terumus dan tersusun secara jelas sebagai pedoman pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Program layanan bimbingan konseling disusun mulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, dan harian, RPP/RPL, semua program sudah ditulis dengan jelas dan terperinci.

2. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian berjalan cukup baik. Semua pihak, wali kelas, guru bidang studi, waka kesiswaan, kepala sekolah, siswa turut bekerja sama dan berperan aktif demi terselenggaranya layanan bimbingan konseling. Proses pengorganisasian meliputi penyusunan tugas, pembentukan, dan penentuan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling ditentukan oleh guru bimbingan konseling dan koordinator sebagai pelaksana utama dalam proses bimbingan konseling.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan program bimbingan konseling mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun dan telah disepakati secara bersama. Sehingga bimbingan konseling dapat berjalan dengan seksama dan dapat terlaksana dengan baik serta dapat bermanfaat terhadap perkembangan diri peserta didik. Pemberian layanan bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang semata-mata diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan bakat dan minatnya.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan ialah mengawasi setiap program layanan yang sudah dilaksanakan, pengawasan dilaksanakan setiap hari. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari setiap pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, Persiapan evaluasi yang dilakukan ialah menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi, menentukan kriteria keberhasilan. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Purnama Setiady dan Usman, Khusaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aminuddin, Ahyar & Uman, Khairul, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Lubis, Lahmuiddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2012.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hukmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Santoadi, Fajar, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universtas Sanata Dharma, 2010.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sukadi, Dewa Ketut, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sukadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Balai Aksara, 1985.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thantawy, R, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Pamator Presindo, 1995.
- Tobroni dan Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling (study & karir)*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
Williams, Chuck, *Management*, United States Of America: South- Western College publising, 2000.
Winardi *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1983.